

PENINGKATAN KAPASITAS TIM PENDAMPING KELUARGA (TPK) MELALUI PROGRAM SUCCESS KALTARA DI DESA TIDENG PALE KABUPATEN TANA TIDUNG

Gusriani^{1*}, Andi Yuniarsy Hartika², Nurrahmi Umami³, Alfianur⁴, Yuni Retnowati⁵, Rahmi Padlillah⁶

^{1,3,5,6} Jurusan Kebidanan, Universitas Borneo Tarakan

^{2,3} Jurusan Keperawatan, Universitas Borneo Tarakan

*Corresponding Author

(Gusriani)

Email: gusriani@borneo.ac.id

Alamat: Jalan Amal Lama No.1

History Artikel

Received: 24 November 2023

Accepted: 18 Desember 2023

Published: 30 Desember 2023

Abstrak.

Program Peningkatan Kapasitas Tim Pendamping Keluarga (TPK) di Desa Tideng Pale, Kabupaten Tana Tidung, dilaksanakan pada tanggal 5-8 September 2023 sebagai bagian dari upaya mengurangi angka stunting melalui Success Kaltara. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan TPK dalam mendeteksi dini stunting, pengukuran antropometri, dan edukasi gizi seimbang. Metode yang digunakan meliputi koordinasi awal dengan berbagai pihak terkait, persiapan administratif, pelaksanaan pelatihan dengan metode presentasi, demonstrasi, simulasi, dan kegiatan interaktif, serta evaluasi dan dokumentasi kegiatan. Hasil program menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan peserta. Evaluasi menggunakan kuesioner pre dan post menunjukkan peningkatan pengetahuan dari 60% menjadi 90% dalam deteksi dini stunting, keterampilan pengukuran antropometri dari 55% menjadi 85%, dan pemahaman gizi seimbang dari 50% menjadi 80%. Dokumentasi hasil pelatihan dan rencana tindak lanjut memastikan keberlanjutan program. Kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan akses dan jaringan, diatasi dengan strategi yang tepat, termasuk pemilihan lokasi yang mudah diakses dan dukungan dari mitra terkait.

Kata Kunci: Antropometri; Gizi, Success Kaltara, Stunting, Tim Pendamping Keluarga,

Abstract

The Capacity Building Program for Tim Pendamping Keluarga (TPK) in Tideng Pale Village, Tana Tidung Regency, was conducted from September 5-8, 2023, as part of the Success Kaltara initiative to reduce stunting rates. The program aimed to enhance TPK's knowledge and skills in early stunting detection, anthropometric measurement, and balanced nutrition education. Methods included initial coordination with relevant parties, administrative preparation, training implementation using presentations, demonstrations, simulations, and interactive activities, as well as activity evaluation and documentation. The program results showed significant improvements in participants' knowledge and skills. Pre and post questionnaire evaluations indicated an increase in knowledge from 60% to 90% in early stunting detection, anthropometric measurement skills from 55% to 85%, and understanding of balanced nutrition from 50% to 80%. Documentation of training results and follow-up plans ensured

the program's sustainability. Challenges such as limited access and network issues were addressed with appropriate strategies, including selecting easily accessible locations and support from related partners.

Keywords: *Anthropometry, nutrition, Success Kaltara, Stunting, TPK*

Pendahuluan

Dalam kerangka pembangunan kualitas sumber daya manusia, permasalahan stunting yang merupakan salah satu bagian dari *double burden malnutrition* (DBM) mempunyai dampak yang sangat merugikan baik dari sisi kesehatan maupun dari sisi produktivitas ekonomi dan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Stunting memiliki dampak terhadap perkembangan anak, dalam jangka pendek, stunting terkait dengan perkembangan sel otak yang akhirnya akan menyebabkan tingkat kecerdasan menjadi tidak optimal. Hal ini berarti bahwa kemampuan kognitif anak dalam jangka panjang akan lebih rendah dan akhirnya menurunkan produktivitas dan menghambat pertumbuhan ekonomi (G. Gusriani et al., 2023; Kemenkes RI, 2018).

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh yang dialami balita akibat kekurangan gizi kronis, terutama selama 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Penyebab stunting bersifat multidimensi, dan tidak hanya disebabkan oleh masalah gizi yang dialami oleh ibu hamil dan anak balita. Faktor lain yang berperan meliputi praktek pengasuhan yang kurang baik, terbatasnya layanan kesehatan, dan kurangnya akses keluarga terhadap makanan bergizi. Masalah gizi yang dapat menyebabkan stunting dan kekurangan gizi pada ibu hamil seringkali tidak disadari oleh individu, keluarga, atau masyarakat secara umum. Hal ini mengakibatkan keterlambatan dalam tindakan penanganan dan memperburuk prognosis stunting (Gusriani et al., 2023).

Tingkat kesembuhan pada kasus stunting yang mendapatkan perawatan di rumah sakit hanya mencapai sekitar 20%, sehingga deteksi dini menjadi kunci penting dalam upaya pencegahan. Deteksi dan intervensi dini stunting merupakan salah

satupun pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kualitas kesehatan anak.

Langkah penting dalam pencegahan dini adalah melakukan skrining rutin dan tindak lanjut terhadap pertumbuhan tinggi badan balita secara rutin. Dengan demikian, jika terjadi perubahan pertumbuhan yang tidak sesuai dengan standar yang ada, seperti kenaikan berat badan yang tidak mencukupi, kasus ini dapat segera dilaporkan ke Puskesmas untuk mendapatkan intervensi yang tepat. Dengan pendekatan ini, tingkat kesembuhan stunting dapat mencapai 90% (Fitrotuzzaqiyah & Rahayu, 2022; Gunawan & Prameswari, 2022).

Tim Pendamping Keluarga adalah sekelompok tenaga yang dibentuk dan terdiri dari Bidan, Kader TP PKK dan Kader KB untuk melaksanakan pendampingan meliputi penyuluhan, fasilitasi pelayanan rujukan dan fasilitasi penerimaan program bantuan sosial kepada calon pengantin/calon pasangan usia subur, ibu hamil, ibu pasca persalinan, anak usia 0-59 bulan serta melakukan surveilans keluarga berisiko stunting untuk mendeteksi dini faktor-faktor risiko stunting. Peningkatan kapasitas TPK dalam pemahaman mereka tentang cara melakukan pengawasan dan edukasi kepada kelompok sasaran, serta pemahaman yang baik tentang cara melakukan surveilans terhadap kelompok sasaran, sangat diperlukan untuk memaksimalkan peran TPK dalam mendukung kesehatan dan gizi anak-anak di masyarakat sebagai salah satu upaya krusial dalam pencegahan stunting di Kalimantan Utara (BKKBN, 2020; Kurniasari et al., 2022).

Success Kaltara (*Stunting Reduction Accelerating Center* Kalimantan Utara) adalah program yang dirancang untuk

mengakselerasi pencegahan dan penurunan angka stunting di Provinsi Kalimantan Utara, kolaborasi antara tim pengusul Universitas Borneo Tarakan dan perwakilan BKKBN Provinsi Kalimantan Timur. Success Kaltara mendapatkan pendanaan dari program Matching Fund Kedaireka tahun 2023.

Program Success Kaltara melibatkan beberapa aktivitas utama, termasuk peningkatan kapasitas Tim Pendamping Keluarga (TPK). Kegiatan ini mencakup pelatihan dan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan TPK dalam mendeteksi dini stunting, melakukan pengukuran antropometri, dan memberikan edukasi tentang gizi seimbang.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas Tim Pendamping Keluarga (TPK) di Desa Tideng Pale, Kab. Tana Tidung. Program ini dilatarbelakangi oleh tingginya angka stunting dan kebutuhan akan peningkatan keterampilan dalam mendeteksi dini stunting, pengukuran antropometri, dan gizi seimbang. Masalah yang dihadapi meliputi keterbatasan pengetahuan dan keterampilan TPK dalam melakukan pendampingan keluarga.

Metode

Metode pelaksanaan program meliputi beberapa tahap, yaitu:

1. Koordinasi Awal

Koordinasi awal dilakukan oleh tim pengusul bersama Satgas BKKBN Kab. Tana Tidung dengan berbagai pihak terkait, seperti TPPS Kab. Tana Tidung, Pemerintah Desa Tideng Pale, Dinas Kesehatan Kab. Tana Tidung, Puskesmas Tideng Pale, dan PKK Desa Tideng Pale. Tujuan dari koordinasi ini adalah untuk mendapatkan dukungan dan persetujuan dari pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program. Pertemuan ini dilakukan beberapa kali untuk memastikan bahwa semua pihak memahami tujuan dan rencana program serta berkomitmen untuk berpartisipasi aktif

2. Persiapan

Persiapan administratif mencakup penyusunan surat-menyurat,

penyusunan rundown kegiatan, dan penggandaan materi pelatihan serta bahan-bahan lain yang dibutuhkan selama pelaksanaan. Persiapan ini juga termasuk dalam pengaturan logistik seperti pemesanan tempat pelaksanaan, penyediaan alat dan bahan pelatihan, serta koordinasi dengan narasumber atau fasilitator yang akan terlibat.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan program dilakukan di Kantor Kepala Desa Tideng Pale Timur, Kecamatan Sesayap selama 2 hari dengan jumlah peserta sebanyak 20 TPK. Selama pelaksanaan, tim pendamping melaksanakan serangkaian kegiatan peningkatan kapasitas dengan berbagai metode dan pendekatan :

- a. **Presentasi:** Narasumber menyampaikan materi terkait deteksi dini stunting, pengukuran antropometri, dan gizi seimbang. Presentasi ini menggunakan media visual seperti slide dan video untuk memperjelas penjelasan.



- b. **Demonstrasi:** Demonstrasi langsung dilakukan oleh narasumber untuk menunjukkan cara yang benar dalam melakukan pengukuran antropometri dan teknik deteksi dini stunting.



- c. **Simulasi:** Peserta diajak untuk melakukan simulasi pengukuran antropometri dan deteksi dini stunting. Simulasi ini bertujuan untuk memberikan pengalaman praktis kepada peserta.



- d. **Kegiatan Interaktif:** Melibatkan peserta dalam diskusi kelompok, tanya jawab, dan permainan edukatif untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan aktif peserta.



4. **Evaluasi dan Dokumentasi**
Meliputi evaluasi peningkatan Evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner pre dan post untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta. Seluruh kegiatan dan perkembangan peserta didokumentasikan dengan baik melalui catatan harian, foto, dan video. Evaluasi juga mencakup umpan balik dari peserta mengenai efektivitas metode yang digunakan dan saran

untuk perbaikan program di masa mendatang

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan peserta. Berdasarkan evaluasi menggunakan kuesioner pre dan post, peserta mengalami peningkatan pemahaman yang signifikan terkait dengan deteksi dini stunting, pengukuran antropometri, dan gizi seimbang.

1. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan

Peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan dari 60% menjadi 90% dalam hal deteksi dini stunting. Keterampilan dalam pengukuran antropometri meningkat dari 55% menjadi 85%, dan pemahaman tentang gizi seimbang meningkat dari 50% menjadi 80%.

Tabel 1. Hasil Evaluasi TPK

No	Aspek Penilaian	Pre test (%)	Post test (%)
1	Pengetahuan stunting	60	90
2	Pengetahuan Gizi seimbang	50	80
3	Keterampilan pengukuran antropometri	55	85

2. Dokumentasi Hasil Pelatihan

Selama program, seluruh kegiatan dan perkembangan peserta didokumentasikan dengan baik. Dokumentasi ini mencakup catatan harian, foto kegiatan, dan video demonstrasi. Evaluasi dilakukan untuk memantau kemajuan peserta dan efektivitas metode yang digunakan.

3. Rencana Tindak Lanjut (RTL)

RTL dari program ini mencakup implementasi hasil pendampingan di lapangan pada saat pelaksanaan posyandu dan pengukuran balita. TPK diharapkan dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh dalam kegiatan sehari-hari di desa masing-masing. Pihak mitra akan melakukan monitoring untuk memastikan bahwa TPK dapat menjalankan tugasnya dengan baik.

4. Kendala dan Solusi

Selama pelaksanaan program, terdapat beberapa kendala yang dihadapi seperti keterbatasan akses dan sumber daya. Jarak yang jauh antar desa dan kondisi jalan yang kurang baik menyulitkan pengumpulan TPK untuk kegiatan ini. Selain itu, keterbatasan jaringan komunikasi juga menjadi hambatan dalam penyebaran informasi.

Untuk mengatasi kendala tersebut, tim pelaksana program memilih lokasi pelaksanaan kegiatan yang mudah diakses. Selain itu, dukungan dari mitra dan OPD terkait sangat membantu dalam memastikan jumlah peserta sesuai target. Aktifasi PLKB di setiap desa juga diupayakan untuk memastikan informasi dapat tersebar dengan baik dan peserta dapat terkumpul sesuai dengan target program.

Pembahasan hasil menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang dicapai melalui program ini dapat menjadi dasar yang kuat untuk upaya pencegahan stunting di Desa Tideng Pale. Kegiatan ini juga memperkuat kerjasama antara berbagai pihak terkait dalam mendukung kesehatan masyarakat. Evaluasi terus menerus dan rencana tindak lanjut yang konkret diharapkan dapat memastikan keberlanjutan program dan dampak positif yang berkelanjutan.

Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan TPK terkait deteksi dini stunting, pengukuran antropometri, dan gizi seimbang. Evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner pre dan post. Dokumentasi hasil pelatihan menunjukkan partisipasi aktif dan peningkatan pemahaman peserta. Rencana tindak lanjut termasuk implementasi hasil pendampingan di posyandu dan kegiatan pengukuran balita

Kesimpulan

Program Peningkatan Kapasitas Tim Pendamping Keluarga di Desa Tideng Pale berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta secara signifikan. Kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan akses dan jaringan, dapat

diatasi dengan strategi yang tepat. Rekomendasi untuk kegiatan berikutnya termasuk peningkatan koordinasi dan pemilihan lokasi yang strategis untuk meminimalkan kendala akses.

Daftar Pustaka

- BKKBN. (2020). PANDUAN SATUAN TUGAS PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2).
- Fitrotuzzaqiyah, I., & Rahayu, S. (2022). IMPLEMENTASI INTERVENSI SPESIFIK DALAM UPAYA PENCEGAHAN STUNTING BALITA DI DESA GAMBARSARI KECAMATAN PAGADEN KABUPATEN SUBANG. *Journal of Nutrition College*, 11(3). <https://doi.org/10.14710/jnc.v11i3.32165>
- Gunawan, A. S., & Prameswari, G. N. (2022). Evaluasi Program Intervensi Gizi Spesifik Penanggulangan Stunting pada Baduta. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 2(3). <https://doi.org/10.15294/ijphn.v2i3.55253>
- Gusriani, gusriani, Indah Noviyanti, N., Wahida, wahida, & Octamelia, M. (2023). Faktor Determinan Stunting pada Balita: Tinjauan Literatur Determinant Factors of Stunting in Toddlers: A Literature Review. *Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia*, 7(1). <https://ojs.iikpelamonia.ac.id/index.php>
- Gusriani, G., Wahida, wahida, & Noviyanti, N. I. (2023). Edukasi Masyarakat Siaga (Emas) 1.000 Hari Pertama Kehidupan History Artikel. *Borneo Community Health Service Journal*, 2.
- Kemendes RI. (2018). Buletin Stunting. *Kementerian Kesehatan RI*.
- Kurniasari, N. D., Susanti, E., & Surya, Y. W. (2022). Perempuan dalam Komunikasi Kesehatan (Peran Tim Pendamping Keluarga dalam Percepatan Penurunan Stunting di Jawa Timur). *Media Gizi Indonesia*, 17(1).